

**PENGARUH ASIMETRIK INFORMASI, *FREE CASH FLOW, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS* DAN IOS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ainul Fitri Azizah**

**NPM : 4120600042**

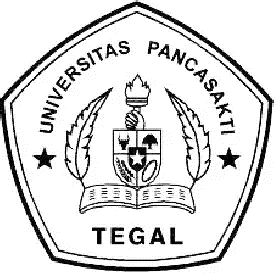
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH ASIMETRIK INFORMASI, *FREE CASH FLOW, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS* DAN IOS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

# SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar SarjanaManajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Ainul Fitri Azizah**

**NPM : 4120600042**

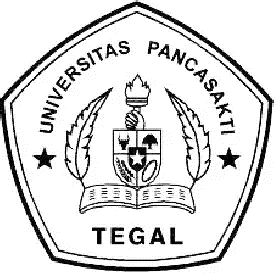
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH ASIMETRIK INFORMASI, *FREE CASH FLOW, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS* DAN IOS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023**

# SKRIPSI

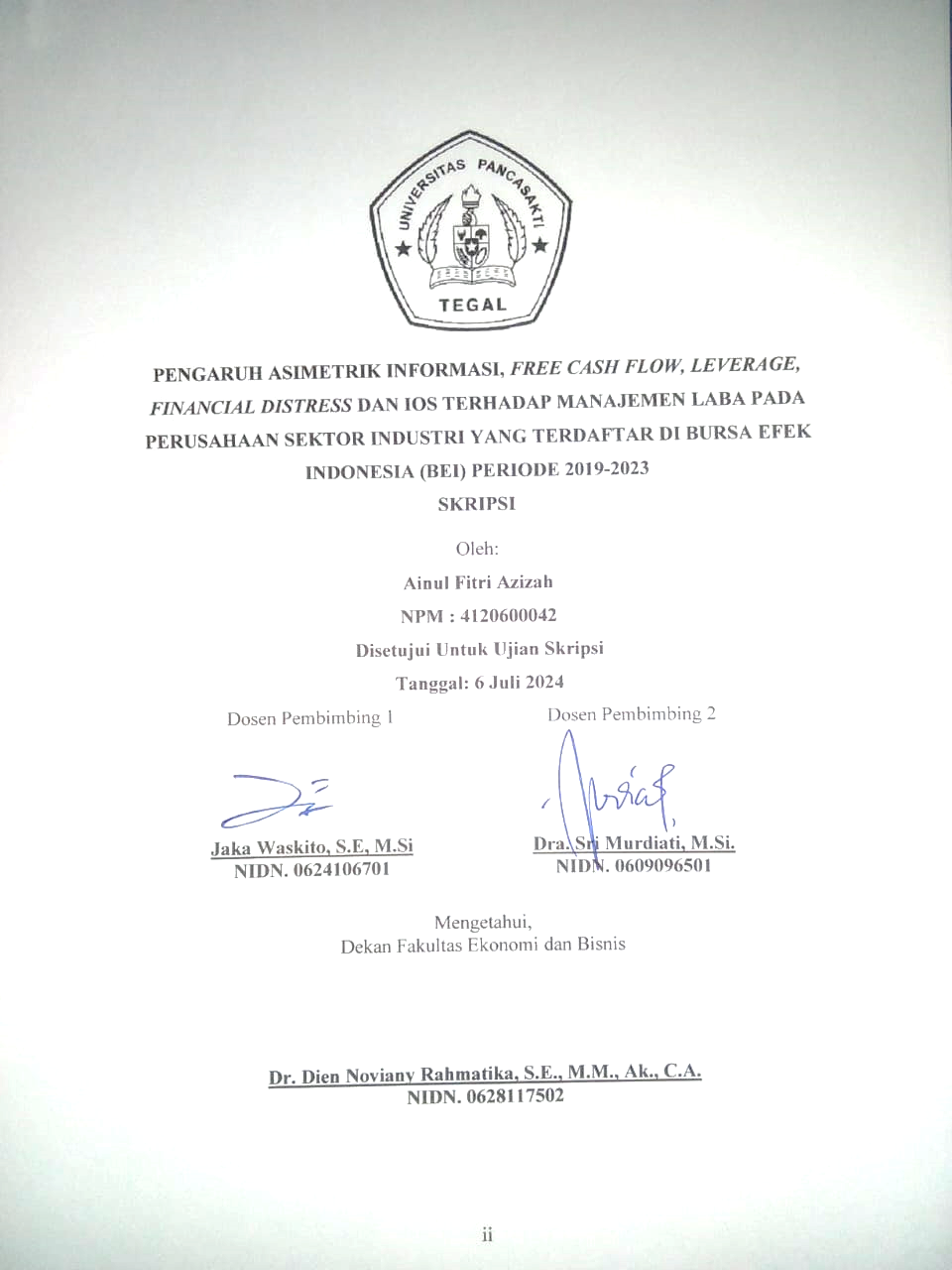
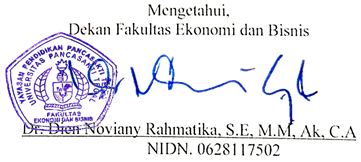
Oleh:

**Ainul Fitri Azizah**

**NPM : 4120600042**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 6 Juli 2024**

****

# 

# Pengesahan Skripsi

Nama : Ainul Fitri Azizah

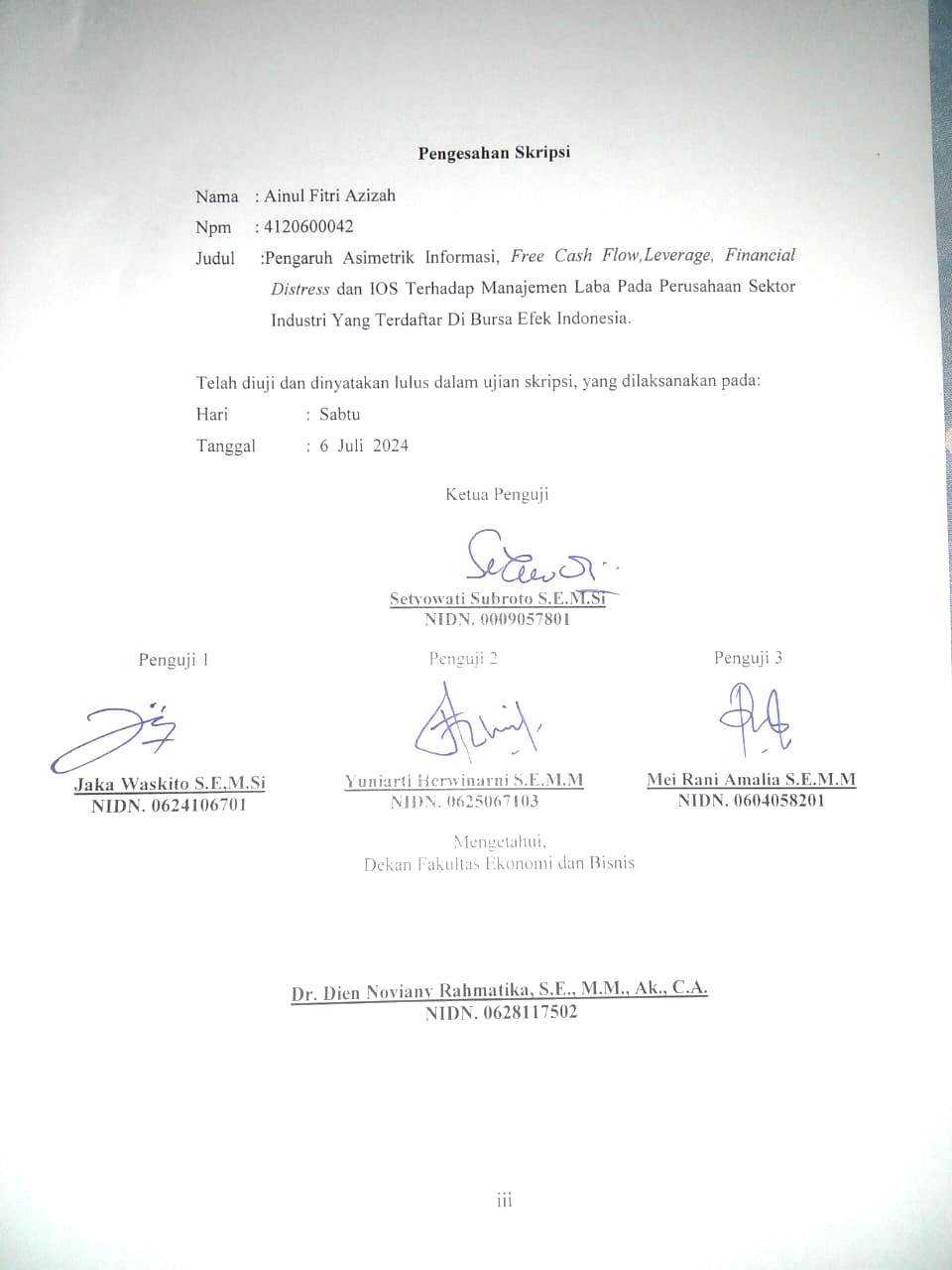
Npm : 4120600042

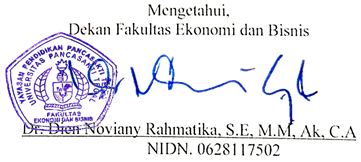
Judul :Pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow,Leverage, Financial Distress* dan IOS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Juli 2024



****

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Semua orang bisa menemani senangmu tapi tidak semua orang bisa menemani susahmu” (Prilly latuconsina)

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mudakir dan Ibu Sunarti, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moral maupun finansial.
3. Untuk Kakak Ferli Ardiansyahdan ketiga Adikku Shella Sari Aristianti, Fatiyah Azzahrah dan Azril Rafisqi Arvadia. Terimakasih selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Para dosen-dosen Universitas Pancasakti Tegal terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing, mengajar dan memberi ilmu serta arahan selama saya menempuh pendidikan di univesritas ini.
5. Teman kecilku Nabila Fajrin Aryani Hasan yang slalu memberikan dukungan, doa dan selalu memotivasi. Terima kasih banyak karena punya teman yang masih ngingetin dan kasih semangat buat mengerjakan skripsi adalah anugrah luar biasa.
6. Untuk teman-teman di Universitas Pancasakti Tegal terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya selama dalam masa-masa perkuliahan.
7. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri Ainul Fitri Azizah yang sudah menyelesaikan studi ini sampai dengan selesai, sampai sudah meraih gelar sarjana dan terimakasih sudah kuat dan bertahan sejauh ini

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainul Fitri Azizah

NPM : 4120600042

Program Studi : Manajemen

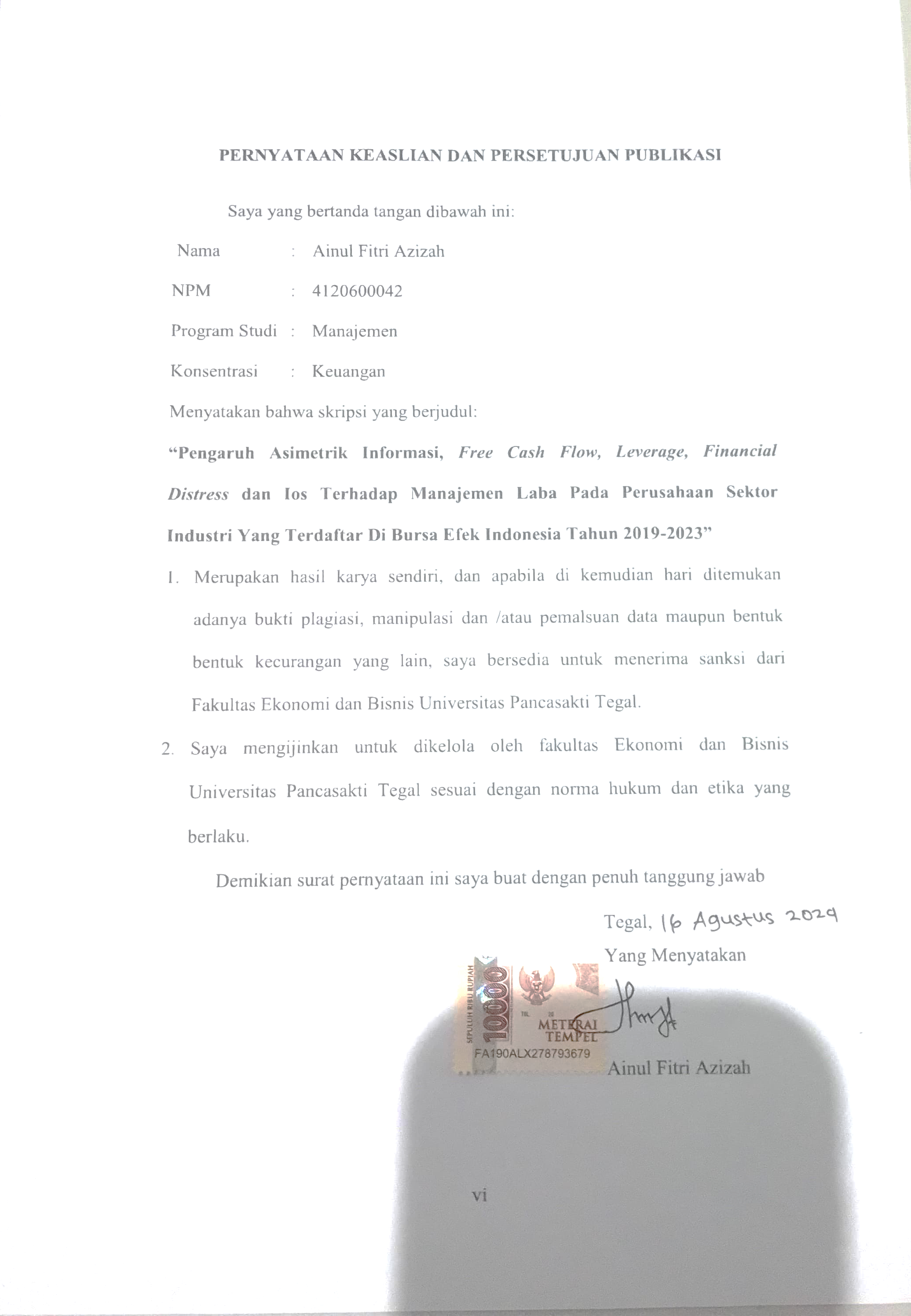
Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan Ios Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab



# 

# ABSTRAK

**Ainul Fitri Azizah, 2024, Pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan Ios Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk mengetahui pengaruh asimetrik informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. (5) Untuk mengetahui pengaruh ios terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. (6) Untuk mengetahui pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan ios secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan dari 63 perusahaan sektor industri, dengan jumlah pengamatan sebanyak 160 data pengamatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel asimetrik informasi sebesar 0,002 ˂ 0,05 sehingga H1 diterima. Variabel *free cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ˂ 0,05 sehingga H2 diterima. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ˂ 0,05 sehingga H3 diterima. Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 ˂ 0,05 sehingga H4 diterima. Variabel ios memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 ˂ 0,05 sehingga H5 diterima. Sedangkan berdasarkan uji simultan variabel asimetrik informasi,*free cash flow,leverage,financial distress* dan Ios berpengaruh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ˂ 0,05 sehingga H6 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel asimetrik informasi dan Ios berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *free cash flow, leverage* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu, secara simultan variabel asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan Ios terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress,* Ios dan Manajemen Laba

# *ABSTRACT*

***Ainul Fitri Azizah, 2024, The Influence of Asymmetric Information, Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress and IOS on Profit Management Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023.***

*This research was conducted with the aim of (1) to determine the effect of asymmetric information on earnings management in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. (2) To determine the effect of free cash flow on earnings management in industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. (3) To determine the effect of leverage on earnings management in industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. (4) To determine the effect of financial distress on earnings management in industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. (5) To determine the effect of IOS on earnings management in industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. (6) To determine the influence of Asymmetric Information, Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress and iOS simultaneously on earnings management in industrial sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.*

*The sampling method was carried out using a purposive sampling technique. The research sample consisted of 32 companies from 63 industrial sector companies, with a total of 160 observations. The research method used in this research is a quantitative method. Meanwhile, the data analysis tool used is multiple regression analysis using the SPSS 26 method.*

*The results of this research show that the significance value of the information asymmetric variable is 0.002 ˂ 0.05 so that H1 is accepted. The free cash flow variable has a significance value of 0.000 ˂ 0.05 so that H2 is accepted. The leverage variable has a significance value of 0.000 ˂ 0.05 so that H3 is accepted. The financial distress variable has a significance value of 0.017 ˂ 0.05 so that H4 is accepted. The ios variable has a significance value of 0.029 ˂ 0.05 so that H5 is accepted. Meanwhile, based on a simultaneous test, the variables asymmetric information, free cash flow, leverage, financial distress and IOS influence have a significance value of 0.000 ˂ 0.05 so that H6 is accepted.*

*Based on the results of this research, it can be concluded that partially the variables asymmetric information and IOS have a positive effect on earnings management, while the variables free cash flow, leverage and financial distress have a negative effect on earnings management. Meanwhile, simultaneously the variables asymmetric information, free cash flow, leverage, financial distress and IOS on earnings management.*

Keywords : *Asimmetric Information,*, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress,* Ios dan *Earnings Management*

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Asimetrik Informasi, Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress Dan IOS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M. Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari,S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito,S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 6 Juli 2024

Ainul Fitri Azizah

# DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc170808988)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc170808989)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc170808990)

[MOTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc170808991)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc170808992)

[ABSTRAK vii](#_Toc170808993)

[*ABSTRACT* vii](#_Toc170808994)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc170808995)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc170808996)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc170808997)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_Toc170808998)

[DAFTAR LAMPIRAN xvii](#_Toc170808999)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc170809000)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170809001)

[B. Rumusan Masalah 6](#_Toc170809003)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc170809004)

[D. Manfaat Penelitian 8](#_Toc170809005)

[1. Manfaat Teoritis 8](#_Toc170809006)

[2. Manfaat Praktis 8](#_Toc170809007)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc170809008)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc170809009)

[1. Teori Keagenan (Agency Theory) 9](#_Toc170809010)

[2. Teori Sinyal (Signaling Theory) 11](#_Toc170809011)

[3. Teori pecking order (Pecking Order Theory) 11](#_Toc170809012)

[4. Manajemen Laba 12](#_Toc170809013)

[5. Asimetrik Informasi 19](#_Toc170809014)

[6. *Free Cash Flow* 21](#_Toc170809015)

[7. Leverage 23](#_Toc170809016)

[8. *Financial Distress* 24](#_Toc170809017)

[9. IOS 26](#_Toc170809018)

[B. Penelitian Terdahulu 27](#_Toc170809019)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 36](#_Toc170809020)

[D. Hipotesis 41](#_Toc170809021)

[BAB III METODE PENELITIAN 42](#_Toc170809022)

[A. Jenis Penelitian 42](#_Toc170809023)

[B. Populasi dan Sampel 42](#_Toc170809024)

[1. Populasi 42](#_Toc170809025)

[2. Sampel 44](#_Toc170809026)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 46](#_Toc170809027)

[1. Definisi Konseptual 46](#_Toc170809028)

[2. Operasionalisasi Variabel 50](#_Toc170809029)

[D. Metode Pengumpulan Data 50](#_Toc170809030)

[E. Metode Analisis Data 51](#_Toc170809031)

[1. Statistik Deskriptif 51](#_Toc170809032)

[2. Uji Asumsi Klasik 52](#_Toc170809033)

[3. Analisis regresi Linier Berganda 54](#_Toc170809034)

[4. Uji Hipotesis 55](#_Toc170809035)

[5. Uji Koefisien Determinasi (R2) 61](#_Toc170809036)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 62](#_Toc170809037)

[A. Gambaran Umum 62](#_Toc170809038)

[B. Hasil Penelitian 113](#_Toc170809039)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 113](#_Toc170809040)

[2. Uji Asumsi Klasik 131](#_Toc170809041)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 139](#_Toc170809042)

[4. Uji Hipotesis 142](#_Toc170809043)

[5. Uji Koefisien Determinasi 145](#_Toc170809044)

[C. Pembahasan 146](#_Toc170809045)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 158](#_Toc170809046)

[A. Kesimpulan 158](#_Toc170809047)

[B. Saran 159](#_Toc170809048)

[DAFTAR PUSTAKA 161](#_Toc170809049)

[LAMPIRAN 167](#_Toc170809050)

# DAFTAR TABEL

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel** | **Halaman** |

[1 Penelitian Terdahulu 33](#_Toc169817952)

[2 Daftar Populasi Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 43](#_Toc169817953)

[3 Keterangan Sampel 45](#_Toc169817954)

[4 Operasionalisasi Variabel 50](#_Toc169817955)

[5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Laba 113](#_Toc169817956)

[6 Hasil Nilai Manajemen Laba 114](#_Toc169817957)

[7 Hasil Uji statistik Deskriptif Asimetrik Informasi 116](#_Toc169817958)

[8 Hasil Nilai Asimetrik Informasi 116](#_Toc169817959)

[9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Free Cash Flow 119](#_Toc169817960)

[10 Hasil Nilai *Free Cash Flow* 119](#_Toc169817961)

[11 Deskriptif Leverage 123](#_Toc169817962)

[12 Hasil Nilai Leverage 123](#_Toc169817963)

[13 Hasil Uji Statistik Deskriptif *Financial Distress* 126](#_Toc169817964)

[14 Hasil Nilai *Financial Distress* 126](#_Toc169817965)

[15 Deskriptif IOS 129](#_Toc169817966)

[16 Hasil Nilai Ios 129](#_Toc169817967)

[17 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* 134](#_Toc169817968)

[18 Hasil Uji Multikolinearitas 135](#_Toc169817969)

[19 Uji Glejser 137](#_Toc169817970)

[20 Uji Autokorelasi 138](#_Toc169817971)

[21 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 139](#_Toc169817972)

[22 Hasil Uji t 142](#_Toc169817973)

[23 Uji F 145](#_Toc169817974)

[24 Hasil Koefisien Determinasi 146](#_Toc169817975)

# DAFTAR GAMBAR

|  |  |
| --- | --- |
| **Gambar** | **Halaman** |

[1 Laba Tahun 2019-2023 2](#_Toc169816022)

[2 Kerangka Pemikiran 40](#_Toc169816023)

[3 Sampel Penelitian 45](#_Toc169816024)

[4 Struktur Organisasi BEI 65](#_Toc169816025)

[5 Grafik Deskriptif Manajemen Laba Perusahaan Sektor Industri 2019-2023 115](#_Toc169816026)

[6 Tingkat Asimetrik Informasi Perusahaan Sektor Industri 2019-2023 118](#_Toc169816027)

[7 Grafik Deskriptif Free Cash Flow Perusahaan Sektor Industri 2019-2023 122](#_Toc169816028)

[8 Tingkat Leverage Perusahaan Sektor Industri 2019-2023 125](#_Toc169816029)

[9 Grafik Deskriptif *Financial Distress* 128](#_Toc169816030)

[10 Tingkat Ios Perusahaan Sektor Industri 2019-2023 131](#_Toc169816031)

[11 Grafik Histogram Uji Normalitas 133](#_Toc169816032)

[12 Grafik Normal P-P Plot 134](#_Toc169816033)

[13 *Scatterplot* Regresi 137](#_Toc169816034)

# DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |
| --- | --- |
| **Lampiran** | **Halaman** |

[1 Data Perhitungan Asimetrik Informasi 167](#_Toc169816050)

[2 Data Perhitungan *Free Cash Flow* 173](#_Toc169816051)

[3 Data Perhitungan *Leverage* 180](#_Toc169816052)

[4 Data Perhitungan *Financial Distress* 186](#_Toc169816053)

[5 Data Perhitungan IOS 192](#_Toc169816054)

[6 Data Perhitungan Manajemen Laba 202](#_Toc169816055)

[7 Hasil Output SPSS 208](#_Toc169816056)

# 

# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat serta persaingan dunia bisnis yang semakin ketat saat ini menuntut perusahaan untuk semakin maju dalam hal penjualan dan perolehan keuntungan. Manajemen perusahaan sering kali berupaya memaksimalkan keuntungan dengan mengelola strategi operasional dan penjualan secara efektif dan efisien. Pentingnya strategi ini menentukan perkembangan perusahaan dan pertumbuhan keuntungan yang diharapkan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini juga diperlukan mengingat perusahaan memerlukan perencanaan keuangan untuk meningkatkan nilai saham dan menarik minat investor sedemikian rupa sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menyediakan informasi laporan keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga berguna bagi pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah (Margie & Habibah 2022:48).

Investor atau pemilik menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Manajemen, misalnya mengambil keputusan tentang menahan atau menjual investasi atau keputusan tentang penunjukkan atau penggantian manajemen. Selain itu, tujuan manajemen adalah meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin besar kemenangan maka semakin besar pula bonus yang didapat pengelola. Disisi lain, data pendapatan dapat membantu manajemen sebagai pemilik (Stakeholder) menilai kekuatan pendapatan untuk menilai risiko investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba menjadi tanggung jawab manajemen, yang kinerjanya diukur dari pencapaian laba yang dicapai.

Sumber: Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

Gambar 1

Laba Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa rata-rata laba perusahaan sektor industri mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2023, Pada tahun 2019 rata-rata laba perusahaan sektor industri sebesar 34,97. Kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2021 yaitu dengan rata-rata laba menjadi 11,74 untuk tahun 2020 dan menjadi 20,35 untuk tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan pada tahun 2022 26,40 untuk tahun 2022 dan menjadi 37,70 untuk tahun 2023, dikarenakan turunya penjualan sehingga laba perusahaan sektor industri juga ikut naik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakastabilan rata-rata laba yang terjadi pada perusahaan sektor industri.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dipilih manajer mengenai kebijakan pelaporan keuangan yang mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan pelaporan laba yang diinginkan. Fitur ini mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Perusahaan melakukan manajemen laba agar perusahaan terlihat baik-baik saja, padahal kenyataanya hal tersebut belum tentu benar (Chairunnisa et al., 2021: 388)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu, asimetri informasi*,* free *cash flow, Leverage, financial distress* dan *Investment opportunity set*. Dengan adanya masalah manajemen laba perlu adanya laporan keuangan untuk mengatur sebuah perusahaan. laporan keuangan merupakan data yang sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan pada masa lalu, masa kini dan rencana masa depan (Maith, 2013: 620). Pradhita & intani menerangkan bahwa laporan keuangan menggambarkan data perihal perubahan berkelanjutan pada perusahaan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen senantiasa berupaya agar laporan keuangannya terlihat baik (Chandra & Saragih, 2022:2)

Faktor lain yang menyebabkan manajemen laba adalah asimetri informasi, yakni ketidakseimbangan informasi; yaitu keadaan dimana *prinsipal* (pemilik modal/pemegang saham) tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai efisiensi ekonomi agen *(principal)*, sehingga *prinsipal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha agen terhadap efisiensi perusahaan yang sebenarnya (Abdonius Sitanggang, 2022: 3).

Fahmi (2014:80) berpendapat rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan hutang yang terlalu banyak akan menimbulkan risiko bagi perusahaan karena perusahaan termasuk dalam kategori (hutang ekstrim) yang berarti perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Oleh karena itu, manajemen kinerja patut diduga terlibat dalam hal ini, karena perusahaan terancam bangkrut, yakni tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu.

*Free cash flow* (arus kas bebas) adalah arus kas yang dapat didistribusikan kepada investor (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi lebih banyak pada aset tetap. Brigham, Eugene & Houston, (2010:109) Mengatakan arus kas bebas *(free cash flow)* yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Riadiani & Wahyuni berpendapat bahwa *financial distress* merupakan Suatu tekanan keuangan yang mengarah kepada kebangkrutan. IOS adalah nilai sekarang dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pilihan investasinya dimasa depan (Tsaqif & Agustiningsih 2021:4)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain yaitu dilakukan oleh Septriyuni (2021) yang berjudul pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Modal, dan Asiametri Informasi terhadap Manjemen Laba dalam penelitian berhasilkan *Free Cash Flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur modal dan asiametri informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengaruh *Free Cash Flow*, struktur modal dan asiametri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Kodriyah (2017) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi salah satu alasan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Margie & Habibah (2022) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress*, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Manajemen Laba dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable manajemen laba dipengaruhi secara simultan oleh variabel *free cash flow, financial distress*, dan *investment opportunity set*. memperlihatkan hasil bahwa *free cash flow* dan *investment opportunity set* mempunyai nilai signifikan positif terhadap manajemen laba, tapi untuk *financial distress* tidak mempunyai nilai signifikan terhadap manajemen laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *free cash flow* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memfokuskan pada sektor industri sebagai populasi sampel penelitian, dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh Asiametri informasi, *Free cash flow, Leverage, Financial distress* dan IOS terhadap manajemen laba yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Asimetrik informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah IOS berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage*,*Financial Distress* dan IOS berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Tujuan Penelitian
8. Untuk mengetahui pengaruh Asimetrik informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
11. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
12. Untuk mengetahui pengaruh IOS berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
13. Untuk mengetahui pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan Ios berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
14. Manfaat Penelitian
15. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu penelitian dalam bidang manajemen kaitanya dengan manajemen laba.

1. Manfaat Praktis
   1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan serta menambah wawasan peneliti mengenai kaitanya dengan manajemen laba.

* 1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya kaitanya dengan manajemen laba.

# 

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

## Landasan Teori

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep teori keagenan *(agency theory)* Menurut Supriyono & R.A (2018:63) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara *prinsipal* (pemberi kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut dan agen dapat menerima imbalan dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen. Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.Timbul manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan *(agency theory)*. Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan (*agency theory)*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen *(agent)* dan pemilik *(prinsipal)* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinnya. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Hubungan teori ini dengan praktik manajemen laba adalah ketika agen mengirimkan laporan keuangan kepada prinsipal, dan jika prinsipal puas dengan pekerjaan agen, maka agen menerima bonus atau bahkan promosi. Sehingga pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingannya sendiri dari pada kepentingan pemilik (Benedicta & A.Mulyana, 2022:689). Watts dan Zimmerman menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawabkan kinerjanya, digunakan oleh prinsipal untuk menilai,mengukur, dan mengawasi sampai sejuah mana agen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraanya dan sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen (Ramadhan 2017:467).

Dalam konteks konflik kepentingan, menimbulkan biaya agensi menjadi 3 jenis biaya yaitu: *monitoring cost, bonding cost,* dan *residual loss*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen, yang memisahkan antara kepemilikan (investor) dan pengelolaan (manajer/agen). Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dengan pengendalian oleh agen dalam suatu organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan prinsipal dengan agen.

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

*Signaling Theory* adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Sebelum dan sesudah dalam melakukan sebuah investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan (terutama laba), yang diharapkan menjadi sinyal kemakmuran kepada para pemegang saham.

### Teori pecking order (Pecking Order Theory)

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang beresiko dan terakhir saham biasa (Myers, 1984). *Pecking* order *theory* yang dikemukkan oleh Myres (1984) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity* *ratio* tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka memerlukan *eksternal financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu: dana internal tidak mencukupi dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori *pecking order* ini membuat hirakhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham). Myres (1984) menjelaskan bahwa pemilihan sumber eksternal disebabkan karena adanya asimetrik informasi antara manajemen dan pemegang saham.Asimetrik informasi terjadi karna pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada para pemegang saham.

### Manajemen Laba

1. **Definisi Manajemen Laba**

Indriani.,et al (2019:1598) Manajemen Laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan dengan tujuan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menggelabui *stakholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen Laba Menurut Sulistyanto (2013:42–44) ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh *Davidson, Stickney*, dan *Weil* (1987), *Schipper* (1989), *National Association of Fraud Examiners* (1993), *Fishe*r dan *Rosenzweig* (1995), *Lewitt* (1998), serta *Healy* dan *Wahlen* (1999).

1. *Davidson, Stickney, dan Weil*

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan).

1. *Schipper*

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan ekternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untyuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

1. *National Association of Certified Fraud Examiners*

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

1. *Fisher dan Rosenzweig*

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikkan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang).

1. *Lewit*

Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarafkan diri dengan inovasi bisnis.Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer).

1. *Healy dan Wahlen*

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kotrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba mendorong semakin berkembangnya model empiris yang digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas rekayasa manajerial. Salah satu pengukuran manajemen laba dengan cara menggunakan proksi discretionary accrual yaitu komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer yang artinya manajer dapat mengintervensi dalam proses pelaporan keuangan. Pengukuran Manajemen Laba Akrual dengan modified jones model. *Discretionary accruals* diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Dengan rumus:

TACt = NIt – CFOt

Nilai total *accruals* (TACit) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

TACit/Ait-1= a1(1-Ait) + a2 (ΔREVit/Ait) + a3 (PPEit/Ait-1) + e

Kemudian untuk menghitung *nondiacretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

NDAit = a1 (1/Ait-1) + a2 ((ΔREVit – ΔRECit)/Ait-1) + a3 (PPEa/Ait-1)

Selanjutnya *discreationary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

DAit=(TACit/Ait-1)-NDAit

Keterangan : TACit  = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (i)

NIit = Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (i)

CFOit = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (i)

Ait-1 = Total asset perusahaan (i) pada tahun (i) sebelumnya

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (i)

ΔRECit = Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (i)

PPEit = *Property plant and equipment* perusahaan (i) pada tahun (i)

DA = *Discretionar*y accruals perusahaan i pada tahun t

NDAit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

1. **Motivasi Manajemen Laba**

Sulistyanto (2014:62) Menyatakan terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba :

1. Bonus Plan *Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan manajemen laba dilakukan oleh manajer dikarenakan adanya sejumlah janji bonus atau kompensasi manajerial yang dijanjikan pemilik perusahaan yang tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga untuk melakukan kecurangan manajerial dengan mengelola dan mengatur labanya hingga mencapai jumlah tertentu. Hal ini tentunya mengakibatkan pemilik perusahaan mengalami kerugian ganda: memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

1. *Debt (Equity) Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan manajemen laba dilakukan oleh manajer agar kewajiban hutang yang seharusnya menjadi beban pada periode yang bersangkutan ditunda untuk diselesaikan pada periode-periode mendatang. Walau sebenarnya hanya masalah waktu pengakuan (timing) kewajiban, hal ini telah mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya akan memperoleh dan menggunakan informasi yang keliru.

1. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan mengatur labanya lewat pemilihan dan penggunaan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkan agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi sehingga dapat menghemat biaya pajak.

1. **Pola Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2014:177) terdapat beberapa bentuk pola tindakan manajemen laba :

1. Penaikan Laba (*Income Icreasing/Income Maximization*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi dari pada pendapatan sesungguhnya dan biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

1. Penurunan Laba (*Income Decreasing/Income Minimization)*

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah dari pada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

1. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari pada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

1. **Bentuk – Bentuk Manajemen Laba :**

Menurut (Scott, 1931:447) terdapat beberapa bentuk manajemen laba diantaranya:

* 1. *Taxing a bath*

Digunakan selama periode organizational stress atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan kemanajer lama, jika terjadi pergantian manajer.

* 1. *Income minimization*

Dipilih selama periode dengan profitabilitas tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis,dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya.

* 1. *Income maximization*

Dilakukan manajer terutama untuk tujuan mendapatkan bonus. Perusahaan yang berada pada pelanggaran syarat perjanjian untang juga melakukan *income maxization*.

* 1. *Income Smoothing*

Dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan pelaporan ekternal, terutama bagi investor karena umumnya investor adalah *risk averse* dan menyukai laba yang relatif stabil.

### Asimetrik Informasi

Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetrik informasi (*asymetric Information)* yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi *(prepare*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi *(user)* (Lisa, 2012:44). Asimetrik Informasi adalah kondisi yang menunjukan sebagian investor mempunyai informasi sedangkan yang lainya tidak memiliki informasi tersebut.

Wicaksono (2015:86) Asimetrik informasi adalah situasi dimana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Hal tersebut dikarenakan *agent* dapat mengambil peran penuh atas operasional perusahaan berbeda dengan *principal* yang merupakan penggunaan laporan keuangan perusahaan. Asimetrik informasi terjadi akibat manajer *agent* bersifat superior atas segala informasi dan cenderung menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal* sebagi pemilik. Adanya asimetrik infromasi memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dengan melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen laba dapat dihindari dengan menyediakan informasi yang berkualitas serta menjalankan transparansi laporan keuangan kepada seluruh pihak (Ubaidillah et al., 2023:323).

Azari & Fachrizal 2017:86) Asimetrik informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetrik Informasi dihitung menggunakan *Relative Bid-Ask Spread*, dimana asimetrik informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan *harga bid* saham perusahaan atau selisih antara harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan selama satu periode. Asimetrik informasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

*Bid-Ask Spread* =

Keterangan :

*Bid-Ask Spread* = Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

*Ask Price* = Harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan

*Bid Price* = Harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan

Pentingnya Asimetrik Informasi menurut Darmayanti & Abdul Manaf Dientrimei (2021:2–3) Ekonomi dikatakan mempunyai karakteristik asimetrik informasi ketika beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis mempunyai keuntungan informasi lebih dari yang lain. Kita dapat mempertimbangkan dua tipe utama asimetrik informasi.

* *Adverse selection*

Adalah tipe asimetrik informasi dimana satu atau lebih pihak untuk transaksi bisnis atau potensial mempunyai keuntungan informasi lebih dari pihak lain. *Adverse selection* muncul karna beberapa orang, seperti manajer perusahaan dan pihak dalam lainya, akan lebih mengetahui tentang kondisi sekarang dan prospek kedepan dari perusahaan daripada investor.

* *Moral Harzard*

Adalah tipe asimetrik informasi dimana satu atau lebih pihak pada transaksi bisnis atau transaksi potensial dapat mengamati kegiatan mereka dalam pemenuhan transaksi tapi pihak lain tidak dapat. Masalah ini muncul karena pemisahan kepemilikian dan pengendalian yang mengkarakteristikan kesatuan usaha paling besar. Ini secara efektif mungkin untuk pemegang saham dan kreditor untuk mengamati secara langsung luas dan kualitas dari usaha manajer puncak atas kepentingan mereka. Kemudian manajer bisa tergoda untuk melalaikan usaha,menyalahkan adanya kemunduran kinerja perusahaan karna faktor diluar kendalanya.

### *Free Cash Flow*

*Free cash flow* (Arus kas bebas) adalah arus kas yang dapat dibagikan kepada para investor (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan menginvestasikan arus kas tersebut pada aset tetap tambahan, meningkatkan modal kerja yang dibutuhkan untuk menopang perkembangan perusahaan (Satiman, 2019:313). Watriani & Serly (2021:924–925) Semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin sehat karena mempunyai kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang kepada kreditur, dan juga dividen atau dengan kata lain mereka. Sehingga, perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang semakin tinggi kurang menerapkan manajemen laba karena mereka sudah memiliki kemampuan likuiditas yang mencukupi untuk membayar dividen atau dengan kata lain mereka sudah bisa menarik perhatian investor tanpa perlu melakukan manajemen laba (Herlambang, 2017:17).

Adanya arus kas bebas ini menunjukkan bahwa manajer mempunyai kemampuan dalam menggunakan kas yang tersedia. Semakin banyak arus kas maka semakin baik kemampuan manajemen dalam mengatur dan mengendalikan labanya, dimana laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi nyata untuk memperoleh kepemilikan pemegang saham/investor dengan efesiensi yang baik untuk menutupi aktivitas manajemen secara efektif yang tidak optimal dan penggunaan uang perusahaan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan (Zhafirah et al., 2022:108).

Nazalia, N. & Triyanto, (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat dilakukan dengan arus kas bebas sebagai berikut: membayar bunga kepada kreditor dan membayar pokok utang kepada kreditor, melakukan pembelian kembali terhadap saham dari pemegang saham, membeli surat berharga dan aset non operasi lainnya Dambe et al (2023:1736).Perhitungan *free cash flow* pada penelitian ini menggunakan metode yang dilakukan oleh yaitu :

*Free Cash Flow* = Arus Kas Bebas ̶ Investasi dalam Modal Operasi

### Leverage

Kasmir (2016:113) menjelaskan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Hasil penelitian Yudha Aditya (2022:1029) mengatakan *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal. Selanjutnya *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan (harta atau saham istimewa) untuk mencapai suatu tujuan, maka perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Satiman, 2019:315).

Jika perusahaan memiliki rasio leverage yang relatif tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki harapan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki harapan yang tinggi dalam pengembalian dana. Sehingga manajer keuangan perusahaan harus mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya antara tingginya resiko dan tingginya leverage (Dambe et al., 2023:1736).

Beberapa ahli menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang meramalkan besarnya utang dalam keuangan perusahaan. Rasio *leverage* juga dinyatakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjang (pinjaman jangka panjang), termasuk pembayaran bunga dan pokok serta kewajiban tetap lainya. Hutang jangka panjang adalah istilah umum untuk kewajiban (Setyowati et al., 2023:108).

Penelitian Makiwan (2015:154) mengungkapkan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Besar kecilnya *leverage* *ratio* dapat diukur dengan cara:

*Debt Ratio* =

### *Financial Distress*

Hasil penelitian Effendi (2019:101) menyatakan bahwa *financial distress* (Kesulitan keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah dalam keuangan. Financial *distress* (Kesulitan keuangan) ini terjadi karena perusahaan tidak bisa menjaga dan mengelola kestabilan kinerja keuangan perusahaan, dan kondisi inilah yang merupakan salah satu tanda terjadinya kebangkutran dalam perusahaan.

Irawan, S., & Apriwenni (2021:26) berpendapat *Financial distress* (Kesulitan keuangan) merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Upaya para manajer, ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan menggunakan metode dan teknik akuntansi untuk menaikan laba. Penyebab utama terjadinya *financial distress* (Kesulitan keuangan) adalah menurunnya dan mungkin buruknya kinerja perusahaan. (D.Platt B.Platt, 2006:141) menjelaskan bahwa *financial distress* (Kesulitan keuangan) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan dan *liquiditas*. *Financial Distress* (Kesulitan keuangan)merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tahapan ini dimulai dari ktidakmampuan membayar kewajibannya terutama yang berjangka pendek. *Financial Distress* berawal ketika perusahaan memperoleh pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan secara terus menerus sehingga perusahaan tidak mampuuntuk memenuhi kewajiban. (Fahmi, 2014:158). *Financial Distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer sesuai dengan batas-batas prosedur akuntansi yang berlaku. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga *financial distres* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Nazalia, N. & Triyanto, 2018: 95).

### IOS

Investasi merupakan aset yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan dimasa depan. Setiap perusahaan yang akan melakukan investasi baru pada aktiva tetap selalu berharap bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan kembali uang yang diinvestasikan dalam investasi tersebut. Perusahaan melakukan investasi berdasarkan peluang investasi dan model yang cukup. Sehingga kesempatan investasi memiliki peranan yang sangat penting untuk perusahaan sebab kesempatan investasi merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*asset in place)* dan opsi investasi dimasa yang akan datang. Dimana kesempatan investasi akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kesempatan investasi merupakan komponen penting dari nilai pasar dan berpengaruh positif. Hal ini disebabkan kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan (Mulyani et al., 2022:101).

Penelitian Graha, A. P. & Khairunnisa dalam Noviyanti & Santioso (2022:1217) menyatakan bahwa *investment opportunity set* terdiri dari proyek-proyek yang mendatangkan pertumbuhan bagi perusahaan, sehingga *investment opportunity set* dapat dijadikan dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, apakah perusahaan tergolong perusahaan sedang bertumbuh atau perusahaan yang tidak bertumbuh. (Dewi et al., 2020: 128) berpendapat bahwa *IOS* merupakan bentuk pemilihan peluang investasi yang mempengaruhi perkembangan aset perusahaan, dengan tren NPV masa depan yang positif dan positif diharapkan. *IOS* diharapkan dapat menjadi pilihan investasi dimasa mendatang yang menghasilkan *return* yang lebih besar.

## Penelitian Terdahulu

1. (Nafa Amiliyana & Sri Rahayu, 2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba “. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ,
2. (Nisa Nazalia & Dedik Nur Triyanto, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Financial Distress* dan *Employe Diff* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2012-2016. Sampel perusahaan dalam penelitian ini diperoleh 34 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun sehingga dapat 70 unit. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow,Financial distress* dan *employe diff* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan *financial distress* dan *employee diff* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. (Abdonsius Sitanggang & Antonius M. Purba, 2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Asyametric Information,Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 50 perusahaan sebagai sampel. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *asyametric information,leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. (Nurul Azizah Adystuti & Muhammad hafid, 2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan*,Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 87 perusahaan dengan 20 unit analisis sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *regresi moderating* . Hasil penelitian menunjukan ukuran perusahann berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*, profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. (Christabel & Nurainun Bangun, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow*,Struktur Modal dan Asimetrik Informasi Terhadap Manajemen Laba. “.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 39 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Hasil *free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur modal dan asiametri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6. (Fellia Helsya Zhafirah, Anna Sofia Atichasari & Rida Ristiyana, 2022) melakukan *penelitian* yang berjudul Dampak perencanaan pajak,aset pajak tangguhan ,arus kas bebas,intensitas modal dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan regresi linier berganda yang menghasilkan 5 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 75 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil perencanaan pajak & aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba, arus kas bebas & ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba sedangkan intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.
7. (Satiman, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow,Good Corporate Governance,*Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan *good corporate governance*,kualitas audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
8. (Ni Made Dian Widiasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari & Ni Made Vita Indriyani, 2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning, Investment Opportunity Set, Profitabilitas* dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 207-202 menghasilkan 53 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Alat analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* & *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *invetsment opportunity set* & *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
9. (Lyandra Aisyah Margie & Habibah, 2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Net Profit Margin* dan *Free Cash Flow* Terhadap Earning Management Sektor Industri Barang Konsumsi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 menghasilkan 64 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikkan terhadap *earnings management* sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management.*
10. (Randy Try Rahmando, Tona Aurora Lubis & Netty Herawaty, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asiametri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 menghasilkan 3 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asiametri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
11. (Maya Mustika, Preztika ayu Ardheta & Yudstira Rannu Paembonan, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Financial Distress* dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi linier data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menghasilkan 2 perusahaan dengan menggunakan metode *purposife* sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Analisis Data | Persamaan dan Perbedaan |
|  | (Nafa Amiliyana& Sri Rahayu, 2024) | Pengaruh *Leverage,* Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba | Analisis regresi linear berganda | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *Leverage*.  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen kebijakan dividen dan ukuran perusahaan |
|  | (Nisa Nazalia & Dedik Nur Triyanto, 2018) | Pengaruh free cash flow, financial distress dan employe diff terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 202-2016 | alat persamaan regresi data panel | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *free cash flow*& *financial distress*  **perbedaan:** Menggunakan variabel independen *employe diff.* |
|  | (Abdonsius Sitanggang & Antonius M. Purba, 2022) | Pengaruh *Asyametric Information,Leverage* danUkuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20-2013) | Analisis regresi linear berganda | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *asyametri information*& *leverage*.  **Perbedaan:** Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan |
|  | (Nurul Azizah Adystuti & Muhammad hafid, 2022) | Pengaruh ukuran perusahaan,*leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating | regresi linier berganda | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *leverage*.  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan & profitabilitas |
|  | (Christabel & Nurainun Bangun, 2020) | Pengaruh *free cash flow,*strukturmodal dan asimetrik informasi terhadap manajemen laba | Data panel | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *free cash flow & Asimetrik Informasi*  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen struktur modal |
|  | (Fellia Helsya Zhafirah, Anna Sofia Atichasari & Rida Ristiyana, 2022) | Dampak perencanaan pajak,aset pajak tangguhan,arus kas bebas,intensitas modal dan ukuran perusahaan pada manajemen laba | Regresi linier berganda | **Persamaan:**  pada penelitian ini terdapat pada variabel arus kas bebas **Perbedaan:**  pada penelitian ini pada variabel perencanaan pajak,aset pajak tangguhan,intetensitas modal & ukuran perusahaan. |
|  | (Satiman, 2019) | Pengaruh *free cash flow,good corporate governance*,kualitas audit dan leverage terhadap manajemen laba | Analisis regresi linear berganda | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *free cash flow* & leverage.  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen good corporate governance & kualitas audit. |
|  | (Ni Made Dian Widiasari, Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari & Ni Made Vita Indriyani, 2023) | Pengaruh*tax planning, investment opportunity set,* profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba | Analisis regresi linier berganda | **Persamaan**:  Menggunakan variabel independen *investment opportunity set* & *free cash flow.*  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen *tax planning* & profitabilitas. |
|  | (Lyandra Aisyah Margie & Habibah, 2022) | Analisis net profit margin *dan free cash flow* terhadap *earning management* sektor industri barang konsumsi | Analisis regresi linier berganda | **Persamaan**:  Menggunakan variabel independen *free cash flow.*  **Perbedaan:**  Mengunakan variabel independen *net profit margin* |
|  | (Randy Try Rahmando, Tona Aurora Lubis & Netty Herawaty, 2018) | Pengaruh Asimetrik informasi,ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba | Regresi linier berganda dengan data panel | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen asimetrik Informasi dan *leverage*  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan |
|  | (Maya Mustika, Preztika Ayu Ardheta & Yudhistira Rannu Paembonan, 2020) | Pengaruh *Financial Distress* dan komite audit terhadap manajemen laba | Regresi linier data panel | **Persamaan:**  Menggunakan variabel independen *financial distress.*  **Perbedaan:**  Menggunakan variabel independen komite audit |

Sumber *:* Data yang diolah berdasarkan penelitian terdahulu (2024)

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel yang telah disusun dari beberapa teori yang didasarkan pada teori-teori yang bersangkutan. Kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis hingga menghasilkan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Deskripsi mengenai hubungan antar variabel digunakan untuk merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh Asimetrik Informasi Terhadap Manajemen Laba

Asimetrik Informasi adalah keadaan dimana *agen* mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan *prinsipal.* Asimetrik informasi terdapat perbedaan informasi yang didapat manajer dengan informasi yang didapat stakeholder lainya. Manajer diberi kebebasan dalam perannya menjalankan kegiatan yang ada diperusahaan, salah satunya adalah kebebasan memilih metode akuntansi yang berbasis akrual. Tindakan manajer melakukan manajemen laba disebabkan karena kebebasan tersebut yang disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu (Veno & Sasongko, 2016:67). Wajar jika manajer memanfaatkan adanya asiametri informasi untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan Veno & Sasongko (2016) asimetrik informasi berpengaruh signifikan meningkatkan nilai manajemen laba *Short Term* Discretionary *Accrual* (STDA) dan asimetrik informasi pengaruh signifikan menurunkan nilai manajemen laba *Long Term Discretionary Accrual (LTDA)*. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Dwijayanti & Suryanawa, 2017) dan (Mahawyharti & Budiasih,2017) menyatakan variabel Asimetrik Informasi Terhadap Manajemen Laba, sehingga dalam penelitian ini diduga variabel Asimetrik Informasi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

1. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

*Free cash flow* merupakan aliran kas perusahaan yang tidak terikat pada pemanfaatan untuk mendanai proyek-proyek investasi dalam periode ditetapkanya inisiasi dividen.Arus kas bebas mencerminkan arus kas dari aktivitas operasi dan penggunaan kas bebas untuk membagikan dividen atau laba ditahan atau untuk membiayai proyek dalam pengelolaan bisnis (Hasiara, 2015:163).Perusahaan dengan arus kas yang tinggi mampu melakukan praktikmanajemen laba,sehingga memaksimalkan pengembalian aset perusahaan. Artinya semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.Hal ini didukung dengan peneitian yang dilakukan oleh (Dwi Urip Wardoyo, 2022) yang menyatakan bahwa *free cash flow* terhadap manajemen laba,sehingga dalam penelitian ini *free cash flow* diduga berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan,hal iti akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba (Oktaviana & Muhammad Rivandi, 2023:24).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2015) menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dalam penelitian ini diduga variabel leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

*Financial distress*, dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kesulitan keuangan dalam perusahaan mendukung manajemen dalam menerapkan praktik manajemen serta menjadikan laporan keuangan lebih menarik bagi investor dan menyembunyikan persepsi kesulitan keuangan (Mustika et al., 2020:74).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mellennia & Khomsiyah (2023), Chairunnisa et al (2021) menyatakan variabel *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dalam penelitian ini diduga variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh IOS Terhadap Manajemen Laba

IOS merupakan pilihan peluang investasi di masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset suatu perusahaan. Salah satunya adalah laba, laba perusahaan dimasa yang akan datang akan meningkat jika mempunyai peluang untuk tumbuh melalui peluang investasi, dalam hal ini reaksi pasar akan semakin besar. Tingkat nilai peluang investasi yang ditetapkan menggambarkan kualitas perusahaan yang dinilai dari kondisi keuangan perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memperoleh laba yang tinggi. Dengan kemampuan tersebut, perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor tentang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan membutuhkan peluang untuk berkembang dengan menggunakan IOS.Jika potensi investasi perusahaan tinggi,strategi pengembangan bisnis yang membutuhkan lebih banyak pembiayaan eksternal terus dilaksanakan.Perusahaan dengan ios yang tinggi maka manajemen membutuhkan pembuatan keputusan yang baik untuk dapat mencapai target yang diinginkan oleh prinsipal yakni mengelola laba yang ada pada perusahaan dengan menggunakan dana untuk hal yang lebih bermanfaat dalam waktu jangka panjang(berinvestasi)dengan tujuan mengembangkan entitas itu sendiri. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Irawan et al (2021) menyatakan variabel *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dalam penelitian ini diduga variabelios berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Asiametri Informasi

X1

H1

H2

*Free Cash Flow*

X2

H3

Manajemen Laba

(Y)

*Leverage*

X3

H4

*Financial Distres*

X4

H5

*IOS*

X5

H6

Gambar 2

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = Asimetrik Informasi

X2 = *Free Cash Flow*

X3 = *Leverage*

X4 = *Financial Distres*

X5 = *Investment Opportunity Set*

Y = Manajemen Laba

= Parsial

**=** Simultan

## Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya,maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Ir.Syofian Siregar, 2013;38) Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan hipotesis pada penelitian adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| H1: | Terdapat pengaruh asimetrik Informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| H2: | Terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| H3: | Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| H4: | Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| H5: | Terdapat pengaruh IOS terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| H6: | Terdapat pengaruh Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage*, *Financial Distress* dan *IOS* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) |

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2022:7) penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan *ios* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80) Populasi pada penelitian ini adalah sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada jangka waktu 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 63 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan populasi dari perusahaan sektor industri yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2

Daftar Populasi Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| **NO.** | **KODE** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
|  | JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. |
|  | KBLI | Kmi Wire & Cable Tbk. |
|  | KBLM | Kabelindo Murni Tbk. |
|  | ARKA | Arkha Jayanti Persada Tbk. |
|  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk. |
|  | AMIIN | Ateliers Mecaniques D Indonesie |
|  | APII | Arita Prima Indonesia Tbk. |
|  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk. |
|  | ASGR | Astra Graphia Tbk. |
|  | ASII | Astra International Tbk. |
|  | BHIT | MNC Asia Holding Tbk. |
|  | BNBR | Bakrie & Brothers Tbk. |
|  | CTTH | Citatah Tbk. |
|  | DYAN | Dyandra Media International Tbk. |
|  | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk. |
|  | IBFN | Intan Baru Prana Tbk. |
|  | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk. |
|  | IKAI | Intikeramik Alamsari Industri. |
|  | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk. |
|  | INDX | Tanah Laut Tbk. |
|  | INTA | Intraco Penta Tbk. |
|  | JECC | Jembo Cable Company Tbk. |
|  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. |
|  | KOBX | Kobexindo Tractors Tbk. |
|  | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk. |
|  | KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk. |
|  | KRAH | Grand Kartech Tbk. |
|  | LION | Lion Metal Works Tbk. |
|  | MDRN | Modern Internasional Tbk. |
|  | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk. |
|  | MLIA | Mulia Industrindo Tbk. |
|  | TIRA | Tira Austenite Tbk. |
|  | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk. |
|  | TRIL | Tira Austenite Tbk. |
|  | VOKS | Voksel Electric Tbk. |
|  | ZBRA | Dosni Roha Indonesia Tbk. |
|  | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
|  | SPTO | Surya Pertiwi Tbk. |
|  | KPAL | Steadfast Marine Tbk. |
|  | SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk. |
|  | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
|  | SOSS | Shield On Service Tbk. |
|  | BLUE | Berkah Prima Perkasa Tbk. |
|  | HOPE | Harapan Duta Pertiwi Tbk. |
|  | GPSO | Geoprima Solusi Tbk. |
|  | KUAS | Ace Oldfleds Tbk. |
|  | BINO | Perma Plasindo Tbk. |
|  | NTBK | Nusatama Berkah Tbk. |
|  | PADA | Personel Alih Daya Tbk. |
|  | KING | Hoffmen Cleanindo Tbk. |
|  | PTMP | Mitra Pack Tbk. |
|  | PIPA | Multi Makmur Lemindo Tbk. |
|  | SMIL | Sarana Mitra Luas Tbk. |
|  | CRSN | Carsurin Tbk. |
|  | WIDI | Widiant Jaya Krenindo Tbk. |
|  | SINI | Singaraja Putra Tbk. |
|  | CCSI | Communication Cable Systems In Tbk |
|  | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Comerce Tbk |
|  | UNTR | United Tractors Tbk. |
|  | LABA | Ladangbaja Murni Tbk. |
|  | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk. |
|  | FOLK | Multi Garam Utama Tbk. |
|  | MUTU | Mutuagung Lestari Tbk. |

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Sampling adalah suatu cara untuk mendapatkan sampel data dari suatu populasi. Metode pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yakni mengumpulkan data sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini meliputi 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, pengambilan didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor industri yang lengkap laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Tabel 3

Keterangan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
|  | Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 | 63 |
|  | Perusahaan sektor industri yang lengkap laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2023 | 32 |
|  | Perusahaan yang memenuhi sampel | 32 |
|  | Periode Penelitian | 5 |
|  | Jumlah ( 32x5) | 160 |

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia memenuhi kriteria penelitian terdiri dari:

Gambar 3

Sampel Penelitian

| **No.** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
|  | JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. |
|  | KBLI | Kmi Wire & Cable Tbk. |
|  | KBLM | Kabelindo Murni Tbk. |
|  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk. |
|  | APII | Arita Prima Indonesia Tbk. |
|  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk. |
|  | ASGR | Astra Graphia Tbk. |
|  | ASII | Astra International Tbk. |
|  | BHIT | MNC Asia Holding Tbk. |
|  | BNBR | Bakrie & Brothers Tbk. |
|  | CTTH | Citatah Tbk. |
|  | DYAN | Dyandra Media International Tbk. |
|  | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk. |
|  | INDX | Tanah Laut Tbk. |
|  | INTA | Intraco Penta Tbk. |
|  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. |
|  | KOBX | Kobexindo Tractors Tbk. |
|  | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk. |
|  | MLIA | Mulia Industrindo Tbk. |
|  | TIRA | Tira Austenite Tbk. |
|  | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk. |
|  | VOKS | Voksel Electric Tbk. |
|  | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
|  | SPTO | Surya Pertiwi Tbk. |
|  | SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk. |
|  | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
|  | SOSS | Shield On Service Tbk. |
|  | BLUE | Berkah Prima Perkasa Tbk. |
|  | SINI | Singaraja Putra Tbk. |
|  | CCSI | Communication Cable Systems In Tbk |
|  | UNTR | United Tractors Tbk. |
|  | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk. |

Sumber:Bursa Efek Indonesia 2024

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

### Definisi Konseptual

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,karena adanyan variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel dependen yang dipakai yaitu manajemen laba. Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *Discretionary akrual* dengan *modified jones model*, yang ditentukan sebagai berikut :

TACt = NIt – CFOt

Nilai total *accruals* (TACit) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

TACit/Ait-1= a1(1-Ait) + a2 (ΔREVit/Ait) + a3 ((((PPEa/Ait-1) (PPEa/Ait-1 (a((PPEa/Ait-1) (PPEit/Ait-1) + e

Kemudian untuk menghitung *nondiacretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

NDAit = a1 (1/Ait-1) + a2 ((ΔREVit – ΔRECit)/Ait-1) + a3 (PPEa/Ait-1)

Selanjutnya *discreationary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

DACit=(TACit/Ait-1)-NDAit

Keterangan :

TACit = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (i)

NIit = Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (i)

CFOit = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (i)

Ait-1 = Total asset perusahaan (i) pada tahun (i) sebelumnya

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (i)

ΔRECit = Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (i)

PPEit = *Property plan and equipment* perusahaan(i) pada tahun (i)

DA = *Discretionar*y accruals perusahaan i pada tahun t

NDAit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel tang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2022:39). Variabel yang digunakan yaitu :

1. Asimetrik Informasi

Azari & Fachrizal (2017:86) Asimetrik informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetrik Informasi dihitung berdasarkan *Relative Bid-Ask Spread*, dimana asimetrik informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih antara harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan selama satu periode. Asimetrik informasi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Free Cash Flow*

Perhitungan *free cash flow* pada penelitian ini menggunakan metode yang dilakukan oleh (Brigham, Eugene, F Ho Houston, 2010:109) yaitu :

*Free Cash Flow* = Arus Kas Bebas – Investasi dalam modal operasi

1. *Leverage*

Siswanto (2021:28) Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *leverage* yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio* dengan cara :

*Debt Ratio*=

*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan. Utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

1. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Curry & Banjarnahor, 2018:20). Indikator pengukuran *financial distress* (Fachrudin, 2008:52) menggunakan rumus sebagai berikut :

*Z”-szore* = 1,2(X1) + 1,4 (X2)+3,3 (X3)+0,6 (X4) +1,0 (X5)

1. IOS

*Ios* menggambarkan tentang luasnya kesempatan pertumbuhan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Pada penelitian ini, Ios diukur menggunakan rasio *market value to book value of asset* (MVBVA) yang termasuk dalam proksi berbasis harga karena proksi ini merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam mengukur *ios* sebuah perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi terhadap aset yang ada karena prospek pertumbuhan setidaknya akan tercermin dalam harga saham. Rasio MVBVA ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar.

MVBVA=

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan *ios*. Operasionalisasi variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Rumus** | **Sumber** |
| Manajemen Laba (Y) | DAit=(TACit/Ait-)-NDAit | (Sugiyono, 2022:39) |
| Asimetrik Informasi (X1) |  | (Azari & Fachrizal 2017:86) |
| *Free Cash Flow* (X2) | *Free Cash Flow* = Arus Kas Bebas – Investasi dalam modal operasi | (Brigham, Eugene, F Ho Houston, 2010:109) |
| *Leverage* (X3) | *Debt Ratio* = | (Siswanto  2021: 28) |
| *Financial Distres* (X4) | *Z”-szore*= 1,2(X1) + 1,4 (X2)+3,3 (X3)+0,6 (X4) +1,0 (X5) | (Fachrudin, 2008:52) |
| IOS  (X5) | MVBVA= | (Utama & Sulistika, 2005:3) |

## Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber informasi, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada (Hasan, 2001:33). Data biasanya diperoleh dari perpustakaan, buku, website resmi atau laporan peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Metode Analisis Data

Sugiyono, (2022:147) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data bersadarkan variabel dari seluruh responden,menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukkan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 (*Statistical product and service solution)* dengan analisis regresi berganda sebagai alat analisis yang digunakan. Berikut dijelaskan metode analisis yang peneliti gunakan:

### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus,median,mean (pengukuran tendensi sentral).

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Ada 2 cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis dan Analisis grafik statistik.

* 1. Analisis Grafik

Dua metode dapat digunakan untuk menganalisis grafik. Cara pertama adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi yang dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan metode kedua yaiti *normal probability* *plot*  yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

* 1. Analisis Statistik

Analisis statistik dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dengan melihat nilai Z – statistik kurtosis dan nilai Z skewnes dari residual. Jika nilai Z hitung ˃ Z tabel, maka data distribusi tidak normal. Pilihan lainya adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji ini data dikatakan terdistribusi normal apabila H0 diterima, sedangkan data dikatakan normal jika H0 ditolak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* ≤ 0,0 atau sama dengan nilai *variance inflation* factor/VIF ≥ 0 (Ghozali, 2018:107).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual suatu observasi yang satu dengan observasi lain tidak sama dalam model regresi. Jika *variance* berbeda dari residual satu pengamatan disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, uji *park*, Uji *Glejser* dan Uji *White*. Penelitian ini digunakan Uji *Glejser* untuk menentukan apakah terdapat heteroskedasitas atau tidak. Dalam Uji Glejser apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas, sedangkan apabila parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka data tersebut homoskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Ada beberapa cara mendekteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Lagrange Multiplier (LM test), Uji Statistics Q: Box-Pierce* dan *Ljung Box,* dandengan *Run Test.* Penelitian ini menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM *test)* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

### Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linier berganda *(multiple linier regression )*(Subagjo & Djarwanto,2011:270). Dalam penelitian ini persamaan liniernya dinyatakan sebagai berikut :

Keterangan :

Ŷ : Manajemen Laba

X1 : Asimetrik Informasi

X2 : *Free Cash Flow*

X3 : *Leverage*

X4 : *Financial Distress*

X5 : *Investment Opportunity Set (IOS)*

α : Konstanta, nilainya sama dengan Y jika X=0

: Koefisien regresi variabel independenya yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

e : *Error Terms* (Kesalahan pengganggu)

### Uji Hipotesis

* + - * 1. **Uji Parsial (uji t)**

Uji statistik t menunjukkan satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap terhadap manajemen laba, yang meliputi asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan IOS. Berikut langkah-langkah dalam uji ini:

1. Menentukan Formula Hipotesis
2. Formula Hipotesis 1

H0 : 1= 0, artinya asimetrik informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H0 : 1≠ 0, artinya asimetrik informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 2

H0 : 2 = 0, artinya *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Ha : 2 ≠ 0, artinya *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 3

H0 : 3 = 0, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Ha : 3 ≠ 0, artinya *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 4

H0 : 4 = 0, artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H0 : 4 ≠ 0, artinya *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar diBursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Formula Hipotesis 5

H0 : 5 = 0, artinya *IOS* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H0 : 5 ≠ 0, artinya *IOS* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Menentukan tingkat signifikan (a)

Untuk menilai signifikan koefisien korelasi yang diperoleh menggunakan uji F kanan dengan tingkat signifikasi sebesar 95% atau (a=5%).

1. Menentukan kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H0 yaitu :

H0 diterima apabila = Ftabel ˂ Fhitung ˂ Ftabel

H0 ditolak apabila = Fhitung ˂ Ftabel atau Fhitung ˂ ̶ Ftabel

1. Menghitung Fhitung

Fhitung =

Keterangan:

JKreg  :Jumlah kuadrat regresi

JKres : Jumlah kuadrat residul

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dimana:

Jkreg= b ∑ xy+b2 ∑ x2 y + ........... + b n ∑ xn y + jkres = ∑ (y-ỹ)2

Yang akan lebih mudah jika dihitung dengan menggunakan:

Jkres = ∑ y2  ̶ jkreg

1. Keputusan H0 diterima atau ditolak.
   * + - 1. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis bisa dinamakan uji signifikasi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, X3 (Ghozali, 2018:98). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan atau secara simultan terhadap variabel dependennya. Tahap-tahap dalam uji simultan (Uji F) diantarannya yaitu:

1. Menentukan Formulasi H0 dan Ha

H0: 2345=0, terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan *IOS* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H0: 2345≠0, terdapat pengaruh yang signifikan antara asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan IOS terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menentukan *Level of significance* (a)

Untuk menilai signifikan yang ditetapkan sebesar 95% (a=5%).

1. Kriteria Pengujian Hipotesis

* Apabila Fhitung ˂ Ftabel maka H0ditolak. Artinya tidak berpengaruh secara simultan antara asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan *IOS* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
* Apabila Fhitung ˂ Ftabel maka H0ditolak. Artinya berpengaruh secara simultan antara asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan *IOS* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Menghitung Nilai F

Ghozali (2018:179) nilai F hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

F =

Keterangan :

R2 = koefisien

K = jumlah sampel

N = jumlah variabel independent

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0 (R2=0). Apabila koefisien determinasi bernilai nol (R2=0), maka variasi variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Namun jika berupa nilai (R2=1), maka variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini koefisien determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh asiametri informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan IOS terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi dirumuskan :

KD2 = r2 x 100

Keterangan :

KD: Koefisien Determinasi

r2 : Kuadrat Koefisien Determinasi

# 